

**PERAN KELUARGA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER ANAK DI DESA
TAEN TERONG SATU KECAMATAN RIUNG KABUPATEN
NGADA NUSA TENGGARA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

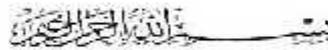
**SITTI SUMARNI LIMA
NIM: 10519 2103 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gedung Iqra Lt.4 W/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sitti Sumarni Lima, NIM. 105 19 2103 14 yang berjudul "Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Ruing Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur" telah diujikan pada hari senin 04 Dzulhijjah 1439 H / 16 Agustus 2018 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Dzulhijjah 1439 H
05 September 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua	: Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dra. St. Rajjah Rusydi, M.Pd.I	(.....)
Anggota :	1. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.	(.....)
	2. Mahlani Sabae. S. Th.I.,MA	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd.,M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Mahlani Sabae. S. Th.I.,MA	(.....)

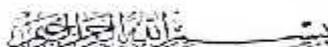
Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gedung Iqra Lt.4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018 M / 04 Dzulhijjah 1439 H Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)

Nama : **Sitti Sumarni Lima**

NIM : **105 19 2103 14**

Judul Skripsi : **Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak Di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Ruing Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd
2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
3. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I
4. Mahlani Sabae, M.Th.I

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

ABSTRAK

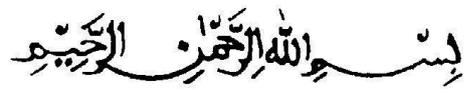
SITTI SUMARNI LIMA, 10519210314“ Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada NTT” (Dibimbing oleh Abd. Azis Muslimin dan Mahlani Sabae)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak, untuk mengetahui Pembinaan Karakter Anak, untuk mengetahui Faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur,

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Adapun penelitian ini memakai sumber data primer adalah Kepala Keluarga, Sedangkan sumber data sekunder adalah berupa dokumentasi. dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Kemudian aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan metode induktif,deduktif dan metode komperatif. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan yakni Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. Menunjukkan bahwa; Pembinaan karakter anak di Desa Taen Terong Satu sangat penting dengan mendidik anak sejak usia dini, melalui pembiasaan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak dalam setiap melakukan aktifitas kesehariannya. Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak. Faktor penghambat dalam pembinaan karakter anak. dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga jarang kita dapatkan fenomena-fenomena atau problematika yang sedikit banyak mempengaruhi perkembangan karakter anak dalam keluarga. Faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak dan pendidikan dalam keluarga (rumah tangga) yang dilaksanakan oleh orangtua disebabkan. Faktor lingkungan,Teman sebaya,Tingkat Pendidikan Orangtua, Faktor Ekonomi, Faktor Sosial, Faktor Agama. Oleh karena itu setiap orangtua agar selalu memantau anak ketika diluar rumah. Dan juga seperti halnya media sosial, dll. Faktor Penunjang dalam Pembinaan Karakter anak: Lingkungan Rumah yang relligijs, Kecerdasan orangtua dalam memahami karakter dasar anak yang berbeda-beda, Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Kata Kunci: Peran Keluarga dan Pembinaan Karakter Anak

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Dengan nama Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang, Tuhan yang telah menciptakan seluruh alam ini hingga hari kemudian.

Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau, keluarga, sahabat, dan kita seluruh umatnya. Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan perlindungan, inspirasi, dan kesehatan hingga skripsi ini yang berjudul "Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada NTT" dapat kami selesaikan.

Dengan segala kekurangan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis bersifat positif dalam menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan berbagai pihak, baik secara moral maupun dalam bantuan material. Oleh karena itu, suatu kewajiban bagi penulis untuk

mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada mereka semua tanpa kecuali.

1. Kedua orang tua tercinta Abdul Salem Nari dan Masiana Bahgor yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Abd. Azis Muslimin,M.Pd.,M.Pd.I dan Mahlani Sabae,S.Th.I.,MA selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis A,Jumaria, Mulisa Ferti, Sutiya Amrun, Nurmisranda, Anting samsia, Junianti T, Lili Arnila, Fitri Handayani, dan seluru teman-teman kelas A yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebut satu persatu, tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu perencanaan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 30 juli 2018

Peneliti

Sitti Sumarni Lima

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	X
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	7
A. Peran Keluarga.....	7
1. Pengertian Keluarga	7
2. Fungsi Keluarga	13
3. Lingkungan Keluarga.....	22
4. Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga.....	27
B. Pembinaan Karakter	30
1. Pengertian Karakter.....	30
2. Metode Pembinaan Karakter	31
3. Pendidikan Karakter di kalangan keluarga.....	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Deskriptif Fokus Penelitian	39
E. Sumber Data	39
F. Instrument Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian atau lokasi Penelitian.....	45
1. Sejarah Singkat Desa Taen Terong Satu.....	45
2. Visi Dan Misi Desa Taen Terong Satu.....	45
3. Letak dan Luas Desa Taen Terong Satu.....	46
4. Gambaran Umum Demografis	47
5. Pemerintahan Desa.....	50
6. Pertumbuhan Ekonomi.....	51
7. Kondisi Agama.....	51
8. Keadaan Bahasa.....	51
B. Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu.....	55
C. Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu.....	58

D. Faktor yang menjadi Penghambat dan Penunjang
dalam Pembinaan karakter Anak di Desa

Taen Terong Satu 60

BAB V PENUTUP..... 66

A. Kesimpulan..... 66

B. Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang anak, lingkungan keluarga merupakan yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orangtua dan orang-orang terdekat. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya, dalam hal ini yang berbeda misalnya cara didik keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Setiap keluarga memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang turun temurun yang secara tidak sadar akan akan membentuk karakter anak.

Pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia. Tugas berat para orangtua adalah meyakinkan fungsi keluarga mereka benar-benar aman, nyaman bagi anak-anak mereka. Rumah adalah surga bagi anak, dimana mereka dapat menjadi cerdas, sholeh, dan tentu saja tercukupi lahir dan bathinnya.

Dalam Undang- Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV Pasal VII ayat 2 bahawa;

“Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”¹

Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan Kepribadian bagi anaknya. Baik buruknya kepribadian seorang anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orangtuanya. Karena, di dalamn keluarga itulah anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Sejak seorang anak lahir dari rahim ibunya, orangtua selalu memelihara anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya dengan secara baik dengan harapan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang lebih baik.

Firman Allah dalam Q.S At-Tahrim (66):6 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahan :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

¹ UU. SISDIKNAS no.20 Tahun 2003. *Sistem pendidikan nasional*. BAB IV Pasal VII ayat 2 h.

² Kementrian Agama Al Qur'an dan terjemahan Q.S 66 :(6) h.560

Dari ayat tersebut diatas penulis dapat memahami bahwa tanggung jawab pendidikan terutama pendidikan islam bagi anak merupakan kewajiban bagi orangtua dan amanah dari Allah SWT. Mengacu kepada pemahaman diatas, tugas pendidikan tidak dapat dilimpahkan sepenuhnya kepada pihak lain termasuk juga pada sekolah, karena lembaga pendidikan tersebut diadakan untuk membantu dalam arti memudahkan orangtua dalam mengantarkan anaknya memasuki masyarakat yang kompleks sebagai orang dewasa tanggung jawab pertama dalam mempersiapkan anak-anak agar mampu berdiri sendiri sepenuhnya berada ditangan orangtua sebagai pendidik kodrat.

Menurut Chrisiana bahwa pembinaan karakter mengajarkan seseorang suatu kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantunya untuk hidup dan bekerja bersama sebagai Keluarga, Masyarakat dan bernegara serta membantunya untuk membuat keputusan yang dapat di pertanggungjawabkan. Pembinaan karakter akan menumbuhkan sikap tanggungjawab baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Melalui pembinaan karakter akan terbentuk suatu sikap dan tingkahlaku positif dan membuat siswa dapat hidup harmonis dengan lingkungannya.³

Pembentukan karakter anak sudah bisa mulai dilihat oleh orangtua ketika anak masih berusia dini bahkan ketika masih berada didalam kandungan. Apabila orangtuanya berperilaku baik dalam mendidik anak, maka anaknya pun akan tumbuh dengan baik, begitupun sebaliknya. Anak akan menjadi nakal, manja bahkan suka

³ Lihat Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta;Prenada media Group, 2015),h.1

melawan apabila pembentukan karakter anak yang dilakukan orangtuanya tak baik.

Maka dari itu peran orangtua dalam pembentukan karakter anak begitu penting, apalagi di usia tahun-tahun pertama bagi anak dalam mengarungi kehidupannya. Meskipun masih kecil, namun orangtua haruslah memberikan pendidikan dan mengajarkan anak tentang kebaikan, tak hanya itu bahkan para orangtua ini harus selalu berperilaku dan bertingkah baik pada si anak dan didepan anak-anaknya, hal ini akan menjadi contoh yang direkam oleh memori anak semenjak masih kecil hingga ia dewasa. Benar kata pepatah, buah tidak jatuh jauh dari pohonnya, ibaratkan sang anak, apabila orangtuanya bersifat baik dan memberikan pelatihan pembentukan karakter yang baik pada anak, maka anak yang dibentuk tersebut akan memiliki karakter baik pula. Namun juga berlaku sebaliknya jika buruk karakternya.

Anak sendiri adalah aset yang bisa menjadi penentu dalam keberlangsungan hidup manusia, kualitas serta kejayaan dari suatu bangsa di masa depan nanti. Oleh sebab itu, anak perlu dijaga agar bisa tumbuh dewasa secara optimal dan baik, menerima pendidikan yang baik supaya di masa depan bisa menjadi pribadi yang memiliki karakter baik dan berguna bagi semua orang, agamanya, nusa dan bangsa.

Sesuai dengan fenomena yang terjadi sekaang kebanyakan anak yang memiliki karakter yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh sekolah, masyarakat bahkan orangtua, Karena itulah dibutuhkan peran Ayah dan Ibu dalam membentuk karakter sang anak tersebut. Keluarga merupakan sebuah lingkungan pertama bagi anak belajar tentang tingkah laku dan kehidupan hingga membentuk karakter mereka di masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yaiyu :

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.
2. Bagaimana Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur
3. Faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur ?

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur
2. Untuk mengetahui Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan data dan informasi terhadap Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.
2. Dapat menjadi sebuah bentuk saran dan sumbangan pemikiran terhadap masyarakat di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.
3. Sebagai petunjuk bagi para pendidik dan keluarga dalam mendidik anaknya. Dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelaksanaan dalam keluarga di Desa Taen

Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa
Tenggara Timur.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peran Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Pengertian luas dari keluarga adalah kekerabatan yang dibentuk atas dasar perkawinan dan hubungan darah. Kekerabatan yang berasal dari satu keturunan atau hubungan darah merupakan penelusuran leluhur seseorang, baik melalui garis ayah maupun ibu ataupun keduanya. Hubungan kekerabatan seperti ini dikenal sebagai keluarga luas (*extended family*) yaitu ikatan keluarga dalam satu keturunan yang terdiri atas kakek, nenek, ipar, paman, anak, cucu, dan sebagainya.⁴ Keluarga merupakan suatu kelompok yang tidak bisa dipisahkan, keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat.

Pembentukan keluarga yang ideal yaitu untuk mendirikan rumah tangga yang berada pada satu naungan tempat tinggal sehingga satu rumah tangga dapat terdiri atas lebih dari satu keluarga inti. Bentuk kekerabatan seperti ini disebut sebagai keluarga *poligamous*, yaitu beberapa keluarga inti dipimpin oleh seorang kepala keluarga. Akan tetapi, umumnya satu rumah tangga hanya memiliki satu keluarga inti. Mereka yang membentuk rumah tangga akan mengatur ekonominya sendiri serta bertanggungjawab terhadap pengurusan dan pendidikan

⁴ Bagja Waluya, *sosiologi3 menyalami fenomena sosial di masyarakat* (Jakarta:PT Setia Puma Inves, 2009), h.37

anak-anaknya. Keluarga yang ideal ialah dibentuk melalui perkawinan dan akan memberikan fungsi kepada setiap anggotanya.⁵ Dalam keluarga harus saling mengerti, bekerjasama, saling membantu, tolong menolong, dan saling melengkapi satu sama lain.

Ada beberapa pandangan, keluarga adalah komunitas terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari manusia yang tumbuh dan berkembang sejak dimulainya kehidupan.⁶ Keluarga terdiri dari suami, istri atau orangtua dan anak. Di dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan.

Keluarga adalah lembaga yang bersifat fundamental dan utama. Pada masyarakat-masyarakat lama, keluarga menjadi pusat kehidupan sosial untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu dan kelompok.⁷ Sebagai lembaga sosial keluarga merupakan unit dasar terbentuknya suatu kekerabatan, hubungan darah atau keturunan, dan hubungan perkawinan

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ibu, ayah, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antara

Ibid, h.38

⁶ Abduln Hamid Kisyikn, *Bimbingan Islam untuk mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung: Al-Bayan 2005) h.214.

⁷ Bambang Pranowo, *Sosiologi Sebuah Pengantar* (Jakarta : Laboratorium Sosiologi Agama.2013), h. 90.

pribadi, kerjasama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.⁸ Dengan demikian berarti masalah pendidikan yang pertama dan utama, keluargalah yang memegang peranan utama dan memegang tanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Keluarga yang merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan, pengembangan dan pendidikan anak. Oleh karena itu hubungan pendidikan dalam keluarga adalah didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orangtua dan anak.

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat dari Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas tanggungjawab orangtua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggungjawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam keluarga. Tuhan memerintahkan agar setiap orangtua menjaga keluarganya dari siksa api neraka. Jadi, tanggungjawab itu pertama-tama adalah sebagai suatu kewajiban dari Allah, yang mana kewajiban itu harus dilaksanakan. Kewajiban itu dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar karena orangtua memang mencintai anaknya. Ini merupakan sifat manusia yang dibawanya sejak lahir.

Manusia mempunyai sifat mencintai anaknya, karena Allah menciptakan orangtua yang bersifat mencintai anak-anaknya. Hati kedua orangtua secara fitrah mencintai anak, mengakar dalam perasaan jiwa, emosi orangtua untuk memelihara, mengasihi,

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT Rajagrafindo persada. 2012), h. 87.

menyayangi anak serta memperhatikan urusannya. Kalaulah tidak ada hal tersebut, *species* manusia akan punah di bumi ini. Para orangtua tidak akan sabar memelihara anak, tidak mau menanggung, mendidik, menghadapi urusan dan kemaslahatan mereka.⁹ Maka tidak aneh jika Al-Qur'an menggambarkan perasaan orangtua dengan gambaran yang paling indah sehingga sesekali Al-Qur'an menjadikan anak sebagai "perhiasan dunia" seperti termaksud dalam. Qur'an Surah Al-Kahfi[18]:46 .

﴿الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا﴾

Terjemahnya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebijakan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.¹⁰

Dalam surat ini dijelaskan bahwa manusia membawa sifat menyenangkan harta dan anak-anak. Bila orangtua telah mencintai anaknya, maka tentulah tidak akan sulit mendidik anaknya.

Dalam Qur'an Surah AL-Furqon (25):74

﴿وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا﴾

Terjemahnya.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Islam* .(Bandung PT. Remaja Rosda Kariya,20012), h. 160

¹⁰ Kementrian agama *op.cit* h.299

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami" anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyangga hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa, isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyangga hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.¹¹

Dalam surah ini dijelaskan bahwa anak-anak itu adalah penyangga hati bagi orangtua, inilah modal utama bagi setiap orangtua yang memiliki anak, setiap orang tua harus selalu bersyukur apa yang telah Allah berikan kepada mereka keturunan. Maka jadilah orangtua yang baik bagi anak-anak didiklah mereka dengan nilai-nilai yang Islami.

Menurut Abu Ahmadi dalam buku Psikologi Pendidikan, keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak yang menjadi anggotanya. Dan keluarga sudah tentu yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Sampai anak-anak memasuki sekolah mereka itu menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga.¹² Uraian dari penjelasan di atas waktu anak di rumah lebih banyak dibanding waktu anak di sekolah. Oleh karena itu setiap keluarga selalu mengawasi dan mendidik anak-anak mereka dengan baik. Karena pendidikan anak yang

¹¹ Kementrian Agama *ibid. h. 366*

¹² H. Abu Ahmadi, sosiologi Pendidikan, (Jakarta : PT. Rineka 2007).h, 108

pertama adalah di rumah sekolah pendidikan kedua bagi anak. Dengan demikian keluarga berperan penting dalam mendidik anak-anak mereka agar memiliki karakter yang baik.

Keluarga adalah lembaga kesatuan sosial terkecil yang secara kodrati berkewajiban mendidik anaknya.¹³ Lambat atau cepatnya kemajuan yang dilakukan keluarga dalam mendidik anak, sangat bergantung kepada kemampuan keluarga itu menerima pengaruh dari lingkungannya dan dari masyarakatnya. Demikian pula halnya dengan masyarakat, lambat atau cepatnya masyarakat itu bergerak maju, bergantung kepada kemampuan menerima pengaruh dari lingkungan yang lebih besar lagi.

Menurut .J.B.AF. Mayor Pola mengatakan: keluarga merupakan lembaga sosial amat penting untuk kepribadian orang.¹⁴ Karena keluarga adalah merupakan ajang dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk mulai pertama, maka dapatlah dengan tegas dikatakan bahwa keluarga adalah alam pendidikan pertama.

Islam juga memandang keluarga adalah sebagai lingkungan pertama atau mulai bagi individu dimana ia berinteraksi atau memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari kepribadian. Maka kewajiban orangtua adalah yang bisa menciptakan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak-anaknya dilingkungan keluarga.¹⁵ Oleh karena itu,

¹³ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT.Rineka 2007), h. 146.

¹⁴ J.B.AF. Mayor Polak, *Sosiologi*, (Jakarta : Ikhtisar, 20014), h. 374.

¹⁵ Mansur, M.A. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2009), h.352.

orangtua dalam mendidik anak-anaknya harus berdasarkan nilai-nilai Islami.

Keluarga, yang kedua tiangnya adalah orangtua, memikul tanggung jawab, kasih sayang dan kecintaan kepada anak-anak, karena ini semua termasuk asas pertumbuhan dan perkembangan psikis serta sosial yang kokoh dan lurus bagi mereka.¹⁶ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah kesatuan unsur terkecil yang terdiri dari bapak, ibudan beberapa anak. Masing-masing unsur tersebut mempunyai peranan penting dalam membina dan menegakkan keluarga, sehingga bila salah satu unsur tersebut hilang maka keluarga tersebut akan guncang atau kurang seimbang. Mereka harus bersama-sama memelihara keutuhan rumah tangga sebagai suatu satuan sosial.

2. Fungsi Keluarga

Keluarga sebagai wadah kehidupan individu mempunyai peran penting dalam membina dan mengembangkan individu yang bernaung di dalamnya. Selain itu, keluarga sebagai tempat proses sosialisasi paling dini bagi tiap anggotanya untuk menuju pergaulan masyarakat yang lebih kompleks dan lebih luas. Kebutuhan fisik seperti kasih sayang dan pendidikan dari anggota-anggotanya dapat dipenuhi oleh keluarga. Untuk

¹⁶ Abdurrohman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan metode Pendidikan Islam*, (Bandung : CV.diponegoro, 2010), h. 197.

memenuhi kebutuhan itu walaupun tidak secara tegas dan formal, anggota keluarga telah memainkan peran dan fungsi masing-masing.¹⁷

- a. Fungsi pelindung, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya. Fungsi ini oleh keluarga sekarang tidak dilakukan sendiri tetapi banyak dilakukan oleh badan-badan sosial seperti tempat perawatan bagi anak-anak cacat tubuh mental, anak yatim piatu, anak-anak nakal dan perusahaan asuransi. Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan-gangguan seperti gangguan udara dengan berusaha menyediakan rumah, gangguan penyakit dengan berusaha menyediakan obat-obatan dan gangguan lainnya.
- b. Fungsi ekonomi ialah keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok, diantaranya kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya dan kebutuhan tempat tinggal. Berhubung dengan fungsi penyelenggaraan kebutuhan pokok ini maka orangtua diwajibkan untuk berusaha keras agar supaya setiap anggota keluarga dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal.
- c. Fungsi pendidikan, yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi dimasyarakat. Sekarang keluarga dikenal sebagai lingkungan

¹⁷ Mawardi dan Nurhidayati, IAD-ISD-IBD, (Bandung :CV.Pustaka Setia,2012), h.217.

pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak. Selain itu keluarga/orangtua menurut hasil penelitian psikologi berfungsi sebagai faktor pemberi pengaruh utama bagi motivasi belajar anak yang pengaruhnya begitu mendalam pada setiap langkah perkembangan anak yang dapat bertahan hingga ke perguruan tinggi.

- d. Fungsi rekreasi, yaitu keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
- e. Fungsi agama, yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama. Fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak, sayangnya sekarang ini fungsi keagamaan ini mengalami kemunduran akibat pengaruh sekularisasi.

Hal ini sejalan dengan Hadist Nabi SAW yang mengingatkan para orangtua:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi.

Sedangkan menurut Oqbum dalam buku Sosiologi Pendidikan bahwa fungsi keluarga itu adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi kasih sayang
- 2) Fungsi ekonomi
- 3) Fungsi pendidikan
- 4) Fungsi perlindungan/penjagaan
- 5) Fungsi rekreasi
- 6) Fungsi status keluarga
- 7) Fungsi agama.¹⁸

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Berbagai peranan yang terdapat didalam Keluarga adalah sebagai berikut :

a) Peranan ayah:

Ayah sebagai suami dari istri, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

b) Peranan ibu :

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

¹⁸ H. Abu Hamid, sosiologi pendidikan, (PT. Rineka Cipta, 2007), h.108

c) Peranan anak :

Anak-anak melaksanakan peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual. Seorang pendidik yang sadar akan selalu berusaha mencari metode-metode yang lebih efektif dan mencari pedoman-pedoman pendidikan yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan anak secara mental, moral, spiritual, dan sosial sehingga anak tersebut mampu meraih puncak kesempurnaan, kedewasaan dan kematangan berpikir.

Agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orangtua dalam mendidik antara lain :

- 1) Mendidik dengan keteladanan (contoh) Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. dalam kehidupan keluarga, anak sangat membutuhkan suri teladan, khususnya dari orangtuanya agar sejak masa kanak-kanaknya ia menyerap dasar tabiat prilaku Islami dan berpijak pada landasannya yang luhur.
- 2) Mendidik dengan nasehat diantara mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.

Dari uraian diatas nasehat ini banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus, diantaranya: Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat serta menghiasinya dengan akhlak mulia. Nasehat orangtua jauh lebih baik dari pada orang lain, karena orangtua lah yang selalu memberikan kasih sayang serta contoh perilaku yang baik kepada anaknya. Disamping memberikan bimbingan serta dukungan ketika anak mendapat kesulitan atau masalah, begitupun sebaliknya ketika anak mendapatkan prestasi.

- 3) Mendidik dengan pengawasan pendidikan yang disertai dengan pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial, dan menanyakan terus tentang keadannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya.¹⁹

Dari uraian diatas mendidik dengan pengawasan Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan ini termaksud dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan baik di dalam kehidupan ini. Islam dengan prinsip-prinsipnya yang universal dan dengan peraturan-peraturannya yang abadi, mendorong para orangtua untuk selalu

¹⁹ *Abdullah Nashi Ulawan, Kaidah-Kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung PT, Remaja Rosdakarya, 2005), h.65*

mengawasi dan mengontrol anak-anak mereka dalam setiap segi kehidupan, dan pada setiap aspek kependidikannya.

- 4) Metode Penghargaan (*reward*) merupakan pendorong utama dalam proses belajar. *Reward* dapat berdampak positif bagi anak yaitu:
- a. Menimbulkan respon positif.
 - b. Menciptakan kebiasaan yang relative kokoh dalam dirinya.
 - c. Menimbulkan perasaan senang dalam melakukan suatu pekerjaan yang mendapat imbalan.
 - d. Menimbulkan antusiasme, semangat untuk terus melakukan pekerjaan.
 - e. Semakin percaya diri.

Walberg Ornstein Allan C. dalam buku psikologi belajar agama bahwa pemberian penghargaan terhadap perilaku, atau unjuk belajar siswa yang baik merupakan faktor yang mempunyai pengaruh atau dampak yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Adapun faktor yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar anak yaitu dengan cara pemberian penghargaan atau pujian pada anak.²⁰

Sementara itu Utami Munandar mengemukakan bahwa pemberian hadiah untuk pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik tidak harus berupa materi. Yang terbaik justru senyuman atau anggukan, kata penghargaan, kesempatan untuk menampilkan dan

²⁰ H, Syamsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisi 2005), h.93

mempresentasikan pekerjaan sendiri.²¹ Pemberian hadiah pada pekerjaan yang dilakukan dengan baik oleh anak tidak harus berupa materi atau uang. Justru anggukan atau pemberian hadiah dan memberikan kesempatan untuk menampilkan dan mempresentasikan pekerjaan sendiri adalah suatu pemberian hadiah yang cukup baik bagi anak.

Penghargaan yang sifatnya mendidik dan dapat diberikan kepada anak dibedakan menjadi dua, yaitu : Pujian yakni penghargaan yang paling mudah diberikan berupa kata-kata atau kalimat seperti, bagus, baik dan prestasimu baik sekali. Juga dapat berupa isyarat atau tanda-tanda seperti: mengacungkan ibu jari, menepuk bahu, menjabat tangan, mengelus kepala dan lain-lain. Penghargaan juga bisa berbentuk hadiah seperti pemberian berupa barang seperti: alat-alat tulis, makanan, buku, uang, dan sebagainya.

- 5) Metode Hukuman merupakan tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa itu anak dapat menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hati untuk tidak akan mengulanginya. Pemberian hukuman atau sanksi kepada anak bertujuan untuk mencegah tingkah lakau atau kebiasaan yang tidak diharapkan atau yang bertentangan dengan norma, sehingga anak akan berhati-hati dalam melakukan

²¹ *Ibid h.94*

sesuatu. Dengan demikian hukuman merupakan tehnik meluruskan tingkah laku anak.²²

Dari uraian di atas Pemberian hukuman kepada anak hendaknya didasari perasaan cinta kepadanya, bukan atas dasar rasa benci atau dendam. Apabila dasarnya rasa benci, maka hukuman itu sudah kehilangan fungsi utamanya sebagai pelurus tingkah laku, bahkan yang terjadi adalah berkembangnya sikap benci atau perkembangan pada diri anak kepada pemberi hukuman tersebut. Disamping itu perlu juga diperhatikan tentang bentuk dan cara memberikan hukuman pada anak. Sebaiknya hindar kan hukuman yang bersifat fisik (memukul, menjewer, atau menendang) atau psikologis (seperti melecehkan atau mencemoohkan).

Terkait dengan cara pemberian hukuman, hindarkan memberikan hukuman kepada anak dihadapan teman-temannya, karena dapat merusak harga dirinya. Jika terpaksa hukuman itu dilakukan, maka sebaiknya hukuman itu bersifat edukatif, artinya hukuman yang diberikan itu bersifat proposional, tidak berlebih-lebihan, atau tidak keluar dari bentuk kesalahan yang dilakukan anak, serta memberikan dampak positif kepada anak untuk meninggalkan kebiasaan buruknya dan mengganti dengan kebiasaan yang baik. Dalam menerapkan hukuman dalam proses pendidikan, sebaiknya dilakukan secara hati-hati, dan dikurangi seminimal mungkin, karena apabila kurang hati-hati dan sering memberikan

²² Op.cit. h. 68

hukuman dapat berdampak negatif bagi perkembangan pribadi.²³ dari uraian diatas dalam memberikan hukuman kepada anak dilakukan secara hati hati, hindarkan memberikan hukuman yang dapat merusak harga diri anak didepan teman temannya, yang seperti itulah menimbulkan dampak negatif pada psikologi pada anak. Hukuman yang baik yang diberikan kepada anak sebaiknya bersifat edukatif atau tidak keluar dari bentuk keaslahan yang dilakukan anak serta memberikan dampak positif bagi anak.

Keluarga memiliki fungsi sosial majemuk bagi terciptanya kehidupan sosial dalam masyarakat. Dalam keluarga diatur hubungan antara anggota keluarga sehingga tiap anggota mempunyai peran dan fungsi yang jelas. Contohnya, seorang ayah sebagai kepala keluarga sekaligus bertanggung jawab untuk menghidupi keluarganya; ibu sebagai pengatur, pengurus, dan pendidik anak. Dari berbagai fungsi keluarga yang telah diuraikan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap orangtua mempunyai tanggungjawab yang besar di dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Karena sangat berpengaruh sekali kepada anak apabila ia tidak menjalankan tugasnya sesuai peranannya dan tanggung jawabnya.

²³ *Ibid*, h. 95.

3. Lingkungan Keluarga

Sebelum kita membahas masalah lingkungan keluarga, terlebih dahulu penulis akan menyebutkan beberapa bagian lingkungan. Biasanya orang mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural. Dengan demikian lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, secara psikologis dan secara sosio-kultural.

M. Dalyono dalam Buku Sosiologi Satu Pengantar mengartikan lingkungan menjadi tiga bagian sebagai berikut :

- a. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, system saraf, peredaran darah, pernapasan, pencernaan makanan, sel-sel pertumbuhan, dan kesehatan jasmani.
- b. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai kematiannya. Stimulasi ini misalnya berupa: sifat-sifat "*genes*", interaksi "*genes*", selera keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi dan kapasitas intelektual.
- c. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan atau pun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup

masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan dan penyuluhan adalah termasuk lingkungan ini.²⁴ Uraian dari ketiga lingkungan diatas dapat di simpulkan bahwa ketiga lingkungan diatas tidak dapat di pisahkan karna ketiga lingkungan tersebut saling berkaitan di dalam kehidupan manusia.

Di dalam keadaan yang normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orangtuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua (kalau ada), serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal. Orangtua, saudara, maupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak supaya anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Pada saat ini orangtua, saudara maupun kerabat (secara sadar atau setengah sadar) melakukan sosialisasi yang biasa diterapkan melalui kasih sayang.²⁵

Dari uraian diatas Peran orangtua, saudara maupun kerabat terdekat sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak atau moral seorang anak. Baik dalam lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan keluarga.

²⁴ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Satu Pengantar* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 391.

²⁵ *Ibid*, h. 392.

Lingkungan atas sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya. Setiap individu yang lahir ke dunia, dalam suatu lingkungan dengan bawaan tertentu. Setiap pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks merupakan hasil interaksi dari bawaan dan lingkungan. Jelaslah bawaan dan lingkungan bukanlah hal yang bertentangan melainkan saling membutuhkan.

Menurut Sertain (seorang ahli psikologi Amerika) dalam buku Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain. Dari sini bisa dijelaskan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar dari individu yang bersifat mempengaruhi sikap tingkah laku dan perkembangannya.²⁶ Dari uraian di atas segala sesuatu yang mempengaruhi anak dari luar ketika

²⁶ HM. Alisuf Sabir, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), h.42.

anak tersebut bersama teman temannya yg berada di luar lingkungan keluarga sedangkan yang mempengaruhi anak dari dalam yaitu keluarga itu sendiri yang berperan untuk anaknya.

Dalam Islam, lingkungan keluarga yang baik paling tidak memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kelurga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anak seperti perasaan senang, bahagia, disayangi dan dilindungi. Suasana yang demikian dapat tercipta apabila suasana keluarga senantiasa diliputi kebahagiaan yang dirasakan anak sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri, ketentraman, ketenangan dan menjauhkan anak dari kegelisahan dan kesedihan.
2. Mengetahui dasar-dasar pendidikan, terutama berkenaan dengan tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya, dengan pengetahuan orangtua berkewajiban mempelajari dan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan anak-anaknya.²⁷ Demikianlah peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.

Persoalan sekarang bukan lagi pentingnya pendidikan keluarga, melainkan bagaimana cara pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkan perilaku yang benar-benar baik dan perkembangan kepribadian anak menjadi

²⁷ *Ibid.* h. 43.

manusia dewasa dan sekaligus berkepribadian secara Islami, sehingga dapat diandalkan menjadi manusia yang berkualitas akhlaknya.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak selain pendidikan, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama. Karena sangat pentingnya pendidikan agama, maka para orangtua harus berusaha memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka sejak usia dini.

Dari beberapa penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dalam pendidikan anak karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan dan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sebagian besar hidup anak berada dalam keluarga, maka pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

3. Pendidikan Keagamaan Dalam Keluarga

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga memang tidak bisa di lepaskan dari pendidikan sebelumnya yakni alam kandungan, saat kelahiran, dan setelah kelahiran. Dengan

demikian kewajiban orangtua adalah merawat dan memelihara anaknya sebagai generasi penerus dalam keluarga, bila dikaitkan dengan pendidikan, maka pendidikan anak merupakan serangkaian yang masih ada keterkaitannya untuk mewujudkan generasi unggul, dan pendidikan itu memang merupakan sebuah kebutuhan dalam kehidupan manusia.

Islam memandang keluarga sebagai lingkungan yang pertama bagi individu dan dalam keluargalah pendidikan pertama kali dapat dilangsungkan. Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang soleh, sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Bagi orang Islam beriman adalah beriman secara Islami.²⁸ Anak merupakan karunia terbesar yang di kirimkan oleh Allah dalam pasangan suami istri supaya menjadikan mereka keluarga yang harmonis.

Dalam taraf yang sederhana, orangtua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, penganggur, dan bodoh. Karena dari orangtua lah anak pertama kali menerima pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun agama. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orangtua. Orangtua adalah

²⁸ *Ibid.* h. 47.

pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan berupa naluri orangtua.

dengan naluri ini timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka. Dengan demikian pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dalam kaitan itu pulalah terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak. Maka tak mengherankan jika Rasul menekankan tanggung jawab itu pada orangtua.

Fungsi dan peran orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orangtua. Memang anak lahir dalam keadaan fitrah, suci atau tauhid, sedangkan jika tidak beragama tauhid (menyimpang dari fitrah), itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan terutama dalam lingkungan keluarga. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik, khususnya didalam melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga.

Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu ialah terletak pada yang bertanggung jawab (pendidik) dan walinya. Oleh karena itu, keluarga harus merealisasikan peranan atau tanggungjawab dalam mendidik anaknya.

B. Pembinaan karakter

1. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani "*character*" yang berakar dari diksi dari "*charassein*" yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna memberikan tanda. Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang khas ini asli dan mengakar pada benda atau individu, sehingga mempengaruhi pemikiran sehari-hari. Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.²⁹ Artinya seorang anak harus menjaga nama baik keluarganya dimna pun anak itu berada atau bergaul dengan teman-teman sebayanya, baik dalam lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan. Anak harus menanamkan moral atau ahlak yang baik kepada siapapun baik teman sebayanya maupun orang yang bukan seumuran.

Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya seseorang yang biasanya

²⁹ Famelia, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta Pustaka Pelajar , 2011), h. 18.

mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap.³⁰ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu yang mendasar dan bersifat abstrak yang ada dalam diri seseorang yang mempengaruhi sikap, tindakan dan cara berpikir sehari-hari.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama.³¹ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahawa karakter dimaknai perilaku yang baik atau buruk yang timbul dari diri individu itu sendiri dan mampu megambil keputuan dan siap bertanggung jawab di setiap akibat dari keputusannya.

2. Metode pembinaan karakter

Pembinaan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal

³⁰ *Ibid.* h. 49

³¹ Muchlas Samanai dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakariya, 2011), h. 41.*

tersebut dilakukan agar anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Ada beberapa metode yang sering diterapkan dalam mengembangkan karakter anak.³² Metode tersebut pada umumnya harus diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Sering kali seorang pendidik (guru atau orangtua) harus menerapkan beberapa metode secara terintegrasi, misalnya mengajak anak berpikir bijak dan memberikan contoh perilaku yang bijaksana sebagai berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter anak.

- a) Menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan. seorang anak tidak akan mengikuti petunjuk jika orang memberikan petunjuk tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. jadi seorang ayah seharusnya membiasakan diri sholat ke masjid ketika menyuruh anaknya untuk melakukan hal yang sama.
- b) Membiasakan anak untuk melakukan tindakan yang baik. Misalnya, menghormati orangtua, berlaku jujur, pantang menyerah, berlaku positif, memberikan perhatian, menolong orang lain, dan berempati.
- c) Berdiskusi atau mengajak anak memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik .
- d) Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita.

³² Lihat *Ridwan Abdullah Sani Muhammad Kadir, Pendidikan Karakter (Jakarta PT Bumi Aksara : 2016)*, h. 37

3. Pendidikan Karakter Oleh Orangtua

Orangtua merupakan panutan bagi anak-anaknya, untuk itu sebaiknya orangtua dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Anak merupakan sebuah anugerah tak terhingga bagi setiap orangtua, anak adalah pemberian dari yang kuasa dan selalu disyukuri orangtua sebagai nikmat yang begitu luar biasa. Apalagi memiliki anak dengan karakter baik, sholeh/sholeha pastilah menjadi nilai tambah tersendiri dan tak tergantikan bagi orangtuanya.

Pembentukan karakter anak sudah bisa mulai dilihat oleh orangtua ketika anak masih berusia dini bahkan bahkan ketika masih berada dalam kandungan. Apabila orangtuanya berperilaku baik dalam mendidik anak, maka anaknya pun akan tumbuh dengan baik. Anak akan menjadi nakal, manja bahkan suka melawan apabila pembentukan karakter anak yang dilakukan orangtuanya tidak baik. Maka dari itu peran orangtua dalam pembentukan karakter anak begitu penting.³³ setiap orangtua harus mensyukuri nikmat yang begitu luar biasa dengan memiliki seorang anak yang memiliki karakter dan alaf yang baik pada setiap orang baik teman sebayanya maupun orang yang lebih tua darinya, menjadi anak yang sholeh dan sholeha.

Sifat orangtua berdampak pada karakter anak. Beberapa sifat orangtua dan kaitannya dengan pembentukan karakter anak

³³ *Ibid*, h. 38

yang memiliki sifat yang sama dengan orangtua. Lihatlah tabel yang ada dibawa ini.³⁴

Tabel 1.2 Keterkaitan Sifat Orangtua Dengan Karakter Anak.

Sifat Orangtua	Dampak Terhadap Anak
<p>Otoriter</p> <p>Orangtua yang otoriter cenderung memaksa anaknya untuk mengikuti apa yang mereka inginkan. Biasanya mereka membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi dan memberi hukuman jika anak melanggar aturan yang dibuat. Pada umumnya, orangtua seperti ini tidak ramah kepada anak, cenderung mengambil jarak terhadap anak dan sering memberikan hukuman fisik misalnya menampar anak.</p>	<p>Seringkali anak merasa tekanan dan tidak percaya kepada orangtuanya. Pada umumnya anak akan tumbuh sebagai orang yang kurang percaya diri, agresif, dan sikap mengganggu teman-temannya.</p>
<p>Permisif (serba boleh)</p> <p>Orangtua yang permisif cenderung membiarkan anaknya berbuat sesuka hati. Mereka tidak menetapkan batasan tingkah laku bagi anak dan membiarkan anak berbuat sesuai keinginannya. Orangtua seperti ini tidak menuntut anak untuk mencapai target atau berbuat sesuatu serta tidak melakukan control terhadap tindakan anaknya. Pada umumnya orangtua kurang memberikan bimbingan kepada anaknya.</p>	<p>Anak akan tumbuh menjadi orang yang kurang percaya diri, mau menang sendiri suka melukai perasaan orang lain, tidak mandiri dan kurang bertanggungjawab. Orangtua yang selalu mengabaikan permintaan anaknya tanpa pernah menolaknya berdampak pada perilaku anak yang akan memaksa orangtua untuk memenuhi keinginannya, bahkan setelah mereka dewasa.</p>
<p>Mengabaikan anak</p> <p>Orangtua yang mengabaikan keberadaan anak cenderung tidak peduli terhadap anaknya. Pada umumnya, mereka kurang bertanggung jawab dalam mengasuh anak dan tidak menetapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi, misalnya tidak</p>	<p>Anak akan tumbuh tanpa arahan sehingga cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah, menunjukkan tingkah laku yang buruk, dan kurang memiliki minat</p>

³⁴ *Ibid*, h.39

menyuruh anak untuk tidur walaupun sudah larut malam.	belajar.
<p>Demokratis Orangtua yang demokratis akan memperhatikan kebutuhan anak, menghargai kepentingan anak dan mengarahkan anak untuk mengikuti aturan sosial. Orangtua menghargai pendapat, keputusan, minta, kepribadian, dan kemampuan anak dalam menyelesaikan atau menghadapi permasalahan. Orangtua menetapkan aturan, memberikan batasan-batasan, serta menjelaskan kenapa anak tidak boleh melakukan sesuatu tindakan yang dilarang.</p>	Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dapat mengontrol diri, berani, dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan dari pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam pembinaan karakter anak, karena keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak ditrimah oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebageian berasal dari kedua orangtuanya dan dari anggota lainnya. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam menjalani hidupnya bergantung pada berhasil atau tidaknya

peran orangtua dalam menanamkan ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu pendidikan karakter dalam keluarga sangat penting, karena keluarga merupakan pilar pokok pembentukan karakter seorang anak, demi terbentuknya karakter anak yang baik sesuai dengan yang di harapkan oleh orangtua, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap orangtua harus menunjukkan perbuatan yang baik di dalam rumah agar anak mengikuti perbuatan yang baik pula, dan orangtua selalu mengontrol dan mengawasi anak dalam bergaul dengan siapapun baik teman sebaya, lingkungan masyarakat, maupun dengan lingkungan luar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey (lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan mengeksploitasi data di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan secara gambaran dengan mengungkapkan fenomena yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.³⁵ Peneliti melakukan wawancara langsung dengan keluarga, bagaimana Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu. keluarga sangat berperan penting terhadap anak-anak mereka dan pembentukan karakter anak tersebut keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur dengan pertimbangan bahwa dalam lingkungan rumah tangga, orangtua selaku pendidik harus dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar, terutama dalam menanamkan karakter anak . agar anak tidak memiliki karakter yang buruk,

³⁵ Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta :Bumi Aksara, 2009), h. 9.

C. Fokus Penelitian

Adapun penelitian yang terdiri atas dua yakni:

1. Peran keluarga
2. Pembinaan karakter anak

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan Keluarga terhadap pembinaan karakter anak. Keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, sekolah dan masyarakat.
2. Pembinaan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan yang baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam pembinaan karakter anak adalah seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh untuk memperoleh sehubungan dengan data yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait dengan topik penelitian. Perlu adanya sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu:

1). Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer juga disebut data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala keluarga di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada NTT. Teknik pengambilan instrumen dengan cara purposive terhadap data kepala keluarga.

Sumber Data

Data Primer	KELUARGA
Kepala Keluarga	7

2). Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi didapatkan dari data di Desa Taen Terong Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur..

F. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian peneliti menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi yaitu: Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.
2. Pedoman Wawancara yaitu: Alat yang digunakan dalam proses terbentuknya beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang intinya diajukan kepada informan.
3. Pedoman Dokumentasi yaitu: Mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Observasi

Yaitu Observasi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap masalah-masalah yang di perukan untuk di catat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang jelas dan memberikan petunjuk untuk memecahkan masalah yang di teliti.

2) Interview

Yaitu peneliti mengadakan langsung wawancara dengan orangtua di masyarakat guna mendapatkan data yang lebih kongkrit tentang permasalahan yang ada.

3) Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan dengan jalan mengumpulkan Dokumen-Dokumen yang berhubungan dengan masalah.

H. Teknik Analisa Data

Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Induktif

Data yang dikumpulkan baik melalui dokumentasi maupun wawancara serta obserfasi sebagai hasil penelitian lapangan, demikian juga data yang dikumpulkan lewat litelature yang ada

relevansinya dengan pembahasan, selanjutnya di analisis secara induktif, yakni suatu metode yang digunakan penulis mengelola data yang melalui dari kesimpulan kepada hal-hal yang bersifat umum.

Metode ini dilakukan untuk menggambarkan fokus penelitian yakni Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.

2. Metode Deduktif

Apabila data itu baik melalui penelitian baik melalui literatur maupun penelitian lapangan. Dapat pula dianalisis dengan metode deduktif yakni penulis mengelola data yang bertitik tolak dari pengetahuan yang umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian atau lokasi Penelitian

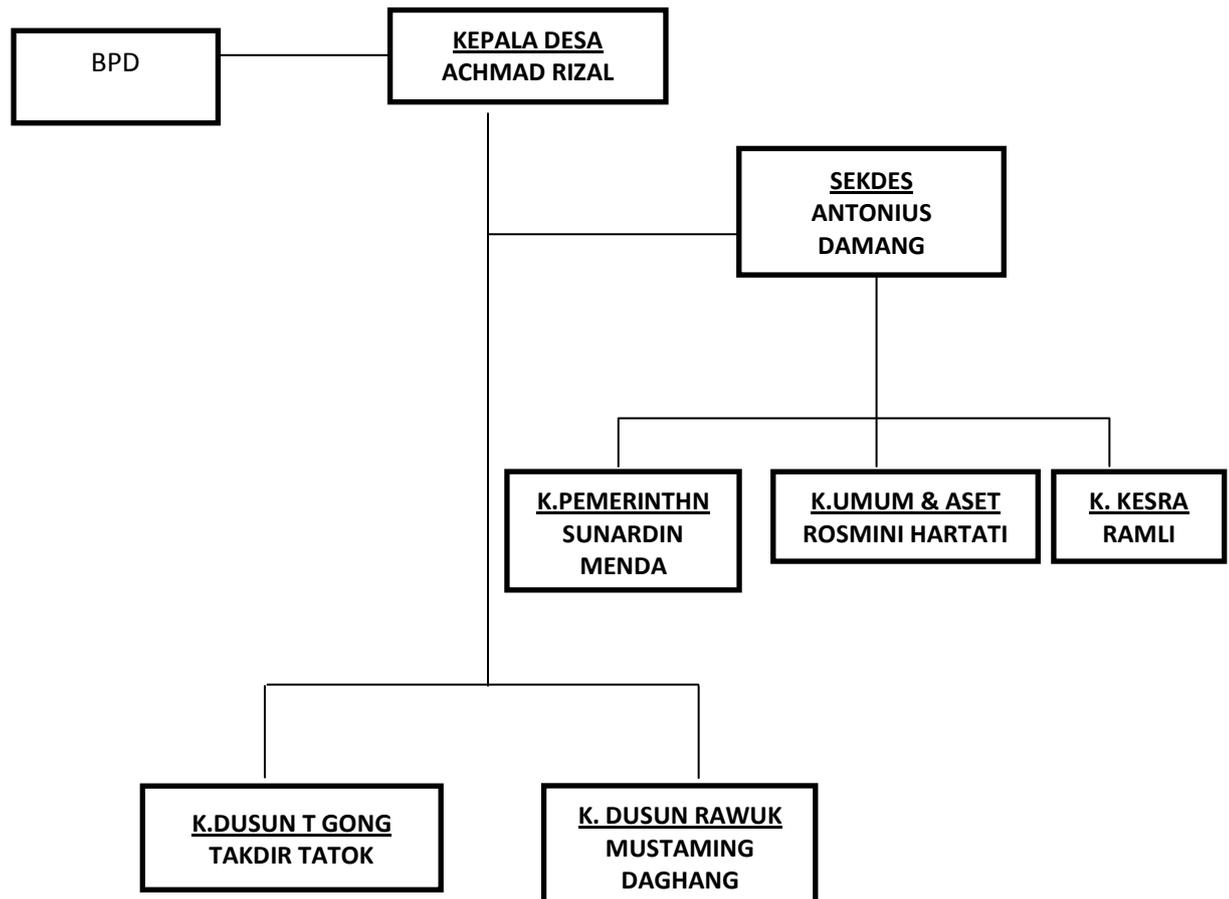
1. Sejarah Singkat Desa Taen Terong Satu

Desa Taen Terong Satu adalah salah satu Desa di Kecamatan Riung dengan ketinggian dari permukaan laut 500-650 md. Desa Taen Terong Satu merupakan Desa pemekaran dari Desa Taen Terong pada tahun 2012 yang terdiri dari 3 dusun. Pada tahun 2012 desa Taen Terong mekar menjadi 2 Desa yaitu Desa Taen Terong (Desa Induk) dengan 2 anak kampung yaitu kampung Terong dan Rawuk dan Desa Ngara (Desa Baru) dengan 2 anak kampung juga yaitu kampung Munting dan Bou.

Pada tahun 2012 tepatnya tanggal 8 Agustus 2012 Bupati Ngada (Bapak Marianus Sae) meresmikan 28 Desa Baru di wilaya Kabupaten Ngada, termasuk Desa Taen Terong Satu (Rawuk dan Buntang Gas). Selanjutnya pada 8 september 2012 , atas nama Bupati Ngada, Camat

Riung melantik Penjabat Kepala Desa Taen Terong Satu dengan masa jabatan 1 tahun atas nama Idris Malang . Setelah berakhir masa jabatan1 tahun di desa taen terong satu belum memiliki kepala desa devinitif, dan akhirnya pemerintah kecamatan menunjuk pelaksanaan tugas (PLT) yaitu Bapak Almin dengan masa jabatan 10 bulan . Akhirnya pada tanggal 27 juni 2014 dilantik Kepala Desa Taen Terong 1 yaitu Bapak Achmad Rizal.

Tabel. I
Struktur Organisasi
Pemerintah Desa Taen Terong Satu
Kecamatan Riung Kabupaten Ngada
Priode 2014 – 2019



Sumber : Kantor Desa Taen Terong I 2018

Uraian dari Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Taen Terong

Satu:

1) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. BPD juga bisa dibidang sebagai parlemen desa. Anggota BPD merupakan perwakilan dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan secara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri atas Ketua RW (Rukun Warga), pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh masyarakat lainnya.

Salah satu tugas dari Badan Permusyawaratan Desa ialah menggali, menampung, mengelola dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

2) Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh camat. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan desa, selain itu Kepala Desa juga mempunyai beberapa fungsi diantaranya merencanakan, melaksanakan

dan mengendalikan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.

3) Sekretaris Desa

Sekretaris Desa mempunyai tugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, administrasi, organisasi dan tatalaksana serta memberikan pelayanan administratif kepada seluruh Perangkat Desa dan masyarakat Desa yang bersangkutan.

4) Kepala Pemerintahan Desa

Mengingat pekerjaan yang di emban selalu berhubungan dengan hukum dan menjadi dasar untuk melangkah ke pengurusan di tingkat pemerintahan di atasnya, maka tugas dari Kepala Pemerintahan Desa ialah membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, Kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa.

Sedangkan di dalam administrasi pemerintahan desa, pekerjaan yang sering di tangani oleh kepala urusan pemerintahan ini meliputi :

1. Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP)
2. Pembuatan Kartu Keluarga (KK)

3. Pembuatan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) bagi warga Desa yang berkehidupan ekonomi kurang mampu agar mendapatkan kemudahan-kemudahan.
4. Surat Pengantar Pernikahan
5. Surat Keterangan Naik Haji
6. Surat Keterangan Domisili
7. Surat Keterangan Pengantar Kepolisian

5) Kepala Urusan Umum

Walaupun secara teknis Kepala Urusan Umum lebih dominan membantu pekerjaan seorang Sekretaris Desa (Sekdes), namun ia dituntut untuk menguasai tentang tata kelola administrasi. Bisa dikatakan tugas dan fungsinya adalah sebagai TU atau tata usaha dalam suatu kantor. Dalam sistem pemerintahan desa Kepala Urusan umum sangat dibutuhkan untuk mengatur ketepatan dan kerapian administrasi kantor. Sehingga file-file dan data kantor desa akan mudah diakses dan dicari bila sewaktu-waktu dibutuhkan.

6) Kepala Dusun

Kepala Dusun adalah orang yang mengetuai sebuah dusun, satu wilayah di bawah desa. Satu desa biasanya terdiri dari beberapa dusun dan dusun terdiri dari beberapa RW dan RT. Masa jabatan seorang kadus ditentukan oleh umur, apabila seorang kadus telah berusia 60 tahun maka masa jabatannya habis, mengikuti sistem pemerintahan yang ada di Indonesia saat ini. Fungsi Kepala Dusun yaitu membantu pelaksanaan tugas Kepala Desa di wilayah kerjanya, Pelaksana keputusan dan kebijakan Kepala Desa, Pembantu

Kepala Desa dalam kegiatan pembinaan dan kerukunan warga, Pembina dan meningkatkan swadaya dan gotong royong, Pelaksana penyuluhan program Pemerintah Desa dan Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa

2. Visi Dan Misi Desa Taen Terong Satu

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi desa ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa seperti Pemerintah desa, BPD Tokoh Masyarakat dan Masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi dan Misi Desa Taen Terong Satu yaitu :

VISI :

“ MEWUJUDKAN MASYARAKAT DESA TAEN TERONG SATU YANG SEHAT, CERDAS, TERAMPIL, BERBASIS KEUNGGULAN SERTA KEMANDIRIAN .“

Misi :

1. Memperdayakan masyarakat sebagai kekuatan dasar, untuk mempercepat pertumbuhan pembangunan desa.
2. Membentuk dan memberdayakan institusi sosial kemasyarakatan desa, sebagai wahana untuk menumbuh

kembangkan etos kerja dan kemampuan produktivitas masyarakat desa.

3. Mendorong dan mewujudkan institusi pemerintahan yang berhasil, transparansi, berakuntabilitas yang tinggi dan berkarakter melayani.
4. Menyelenggarakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik/masyarakat yang efisien selaras lingkungan dan kebutuhan masyarakat.
5. Menciptakan sinergi antara elemen strategi masyarakat sebagai modal sosial untuk menciptakan dan menjamin terlaksananya pembangunan desa secara optimal dan berkesinambungan.

3. Letak dan Luas Desa Taen Terong Satu

Batas-batas wilayah administrasi desa Taen Terong Satu adalah sebagai berikut :

- a. Disebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Benteng Tengah Kec. Riung Kab. Ngada
- b. Disebelah selatan berbatasan dengan Desa Taen Terong Kec. Riung Kab. Ngada
- c. Disebelah Timur berbatasan dengan Desa Rawangkalo dan Desa Tadho Kec. Riung Kab. Ngada
- d. Disebelah barat berbatasan dengan Desa Ngara dan Desa Ria kec. Riung Barat Kab. Ngada

Desa Taen Terong Satu memiliki luas wilayah 10 km, bentangan wilayahnya berbukit-bukit, tekstur tanah pada umumnya tanah cadas keabu-abuan dan ketinggian dari permukaan laut 500-650 md. Orbitasi ke Kecamatan 20 km, ke Ibu Kota Kabupaten 60 km.

4. Gambaran Umum Demografis

Penduduk Desa Taen Terong I pada 31 Desember 2018 adalah :

- a) Jumlah KK : 141 KK, jumlah KK laki-laki 110 KK, jumlah KK Perempuan 31 KK;
- b) Jumlah Penduduk 476 jiwa, terdiri dari Laki-laki 228 jiwa, Perempuan 248 jiwa
- c) Kepadatan penduduk 50 orang/km².
- d) Jumlah wajib pilih Desa Taen Terong I pada tahun 2018 sebanyak 285 jiwa

1. Perkembangan Kependudukan :

Jumlah KK		Jumlah Jiwa		Lahir		Mati		Kepadatan (Jiwa/Km)	DPT			Total	
L	P	L	P	L	P	L	P		L	P	Jml	KK	Jiwa
1	31	229	284	4	4	1	4	jiwa/km		174	333	133	513
0													
2													

Sumber : Kantor Desa Tean Terong Satu 2018

2. Usia

Sumber Kantor Desa Taen Terong Satu 2018

USIA (Thn)	Tahun 2018		
	Jenis Kelamin		
	L	P	JML
0-3	13	17	30
4-6	11	9	20
7-13	38	38	76
14-17	28	13	41
18-56	100	130	230
>57	21	24	45
Jumlah			442

Sumber kantor Desa Taen Terong 1 2018

3. Mata Pencaharian

Tahun	Jenis Pekerjaan	Masyarakat		
		L	P	JML
2018	Petani	70	85	155
	PNS	2	1	3
	Pensiunan	-	-	-
	Tenaga Honor (Guru/Pegawai)	3	6	9
	Tidak /Blm bekerja	4	9	13

Sumber : Kantor Desa Tean Terong I 2018

4. Tenaga Kerja

Tahun	Usia	L	P	Jml
2018	18 - 56 thn yg bekerja	62	69	131
	18 - 56 thn yg tidak bekerja	7	5	12
	0 – 6 tahun	15	14	29
	7 – 18 thn yg masih sekolah	52	25	77
	57 Thn keatas	15	13	28
	Jumlah	151	126	277

Sumber : Kantor Desa Tean Terong Satu 2018

5. Cacat Mental dan Fisik

Tahun	Penyandang Cacat	L	P	Jml (Jiwa)
2018	Cacat Mental	1	-	1
	Cacat Fisik	-	2	2
	Fisik dan Mental	2	2	4

Sumber : Kantor Desa Tean Terong I 2018

6. Cakupan Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih

Tahun	Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih	Keluarga
2018	Jumlah Keluarga yang menggunakan perpipaan Air kran	105
	Jumlah Keluarga yang menggunakan Sumur Gali/mata air	1

Sumber : Kantor Desa Tean Terong I 2018

7. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tahun	Kebiasaan Buang Air Besar	Keluarga
2018	Jumlah Keluarga memiliki WC Leher Angsa	49

	Jumlah Keluarga memiliki WC kurang sehat/plencengan	71
	Jumlah keluarga memiliki Wc Cemplung	15
	Jumlah Keluarga yang belum memiliki Wc	11

Sumber : Kantor Desa Tean T erong Satu 2018

8. Perkembangan Sarpras Kesehatan Masyarakat

Tahun	Sarpras Kesehatan	Keterangan
2018	Jumlah Posyandu	1
	Jumlah Kader Posyandu Aktif	5
	Jumlah Pembina Posyandu	1
	Buku Administrasi Posyandu	5
	Jumlah Kegiatan Posyandu	12
	Jumlah Pustu	1
	Jumlah Bidan	1
	Jumlah Motor Dinas	

Sumber : Kantor Desa Tean Terong I 2018

5. Pemerintahan Desa

Dalam menjalankan roda Pemerintahan Desa. Pemerintah Desa yang Kepala Desa dan aparatnya bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Ngada yang mengatur tentang Desa Mengacu pada peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 tentang pemberhentian dan pengangkatan Perangkat Desa.

Pada Tahun 2018 ada beberapa peraturan Desa (Perdes) terkait dengan kerja Pemerintah Desa Taen Terong satu, sebagaimana yang sudah dicantumkan di Bab I bagian Dasar Hukum.

6. Pertumbuhan Ekonomi/PDRB

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Taen Terong I mengalami sedikit perkembangan dengan adanya program-program pemerintah yang dikururkan untuk membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi masyarakat dilihat dengan bertambahnya pendapatan masyarakat yang dihasilkan perbulan dari berbagai sektor seperti sektor pertanian, peternakan, tenun, dan lain-lain.

7. Kondisi Agama

Realitas masyarakat di Desa Taen Terong I Kecamatan Riung Kabupaten Ngada terdapat indikasi ciri-ciri masyarakat yang islamiah, karena penduduknya 98% islam dan 2 % kristen.

8. Keadaan Bahasa :

Secara keseluruhan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Desa Taen Terong I Kecamatan Riung adalah bahasa indonesia dan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari.

B. Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa

Taen Terong Satu

Keluarga adalah ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. dalam keluarga inilah terjadi interaksi pendidikan karakter pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. dengan demikian, berarti dalam masalah pendidikan, keluargalah yang memegang peranan utama dan memegang tanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya, maka dalam keluargalah pemeliharaan dan pembiasaan sikap hormat sangat penting ditumbuhkan.

Berdasarkan dengan fenomena yang ada di desa taeng terong satu ada sebagian anak yang masih memiliki karakter yang kurang baik dikarenakan kurang perhatian dan bimbingan dari orangtua, misalnya anak yang memiliki sifat membantah orangtua, tidak menghargai dan tidak sopan terhadap orang dewasa. Maka dari itu disinilah peran orangtua agar dapat menangani masalah-masalah yang terjadi terutama karakter anak itu sendiri.

Mengenai keluarga yang ada di desa taen terong satu kurang berperan terhadap pembinaan karakter anak di desa taen terong satu kecamatan riung kabupaten ngada, maka peneliti berusaha langsung mendapatkan data dari keluarga di desa taen terong satu .

Menurut pendapat Bapak Ahmad Rizal selaku Kepala desa taen terong satu yaitu satu bahwa:

Sebagian orangtua lebih sibuk dengan pekerjaannya diluar rumah, ada pula sebagian anak yang tidak tinggal bersama orangtuanya karna faktor inilah sehingga anak itu sendiri kurang didikan dari keluarga sehingga memiliki karakter yang kurang baik.³⁶

Hal tersebut menyimpulkan bahwa orangtua ayah dan ibu tidak memiliki banyak waktu untuk anaknya sehingga anak yang membutuhkan perhatian dari orangtuanya mencari kepada orang lain yang bisa anak akan melakukan perilaku menyimpang.

Menurut pendapat ibu Fatma Wati bahwa selaku orangtua yang ada di Desa Taen Terong Satu

Peran saya sebagai orangtua pembinaan karakter anak itu sangat penting sesibuk apapun saya selaku orangtua selalu mengotrol dan mengawasi anak saya, sebagai orangtua itu wajib untuk merawat, mendidik, membimbing mereka supaya mereka bisa menjadi baik ,bisa menjadi anak sholeh dan sholeha. dan memiliki karakter yang baik.³⁷

Hal tersebut menyimpulkan. Bahwa setiap orangtua pasti berharap anak-anaknya menjadi anak yang sholeh da sholeha . berperilaku yang baik (ihsan) oleh karena itu dalam pembentukan krakter anak harus secermat dan seteliti mungkin, karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orangtua, sehingga perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya memberikan adil yang sangat banyak dalam pembinaan krakter

³⁶ Ahmad Rizal , kepala desa taen terong satu, Wawancara hari senin tanggal 9 Juli 2018

³⁷ Ibu Fatma wati , Ibu rumah tangga, Wawancara hari selasa tanggal 10 juli s

anak. Oleh karena itu orangtua harus mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab yang sudah diberikan Allah dengan sebaik-baiknya.

Adapun Bapak Antonius Damang bahwa

.keutuhan orangtua merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi pembinaan karakter anak. Adapun beberapa orangtua yang kurang memperhatikan anaknya, contohnya acuh tak acuh terhadap anaknya tidak mau tahu bagaimana kemajuan anaknya, apa apa saja yang anaknya lakukan, disini orangtua menyerahkan pembinaan karakter anaknya kepada guru disekolah dan guru mengajinya, karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah lebih banyak. Dari pada waktu untuk anaknya terbatas dan tidak banyak kesempatan untuk mendidik anak dalam pembentukan karakternya.³⁸

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang menjadi alasan kurangnya perhatian keluarga terhadap pembinaan karakter anak yaitu orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, ada sebagian anak yang tidak tinggal bersama orangtuanya, adapun sebagian orangtua yang menyerahkan anaknya kepada guru disekolah, dan guru mengaji di sekitar rumahnya untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anaknya .

Hal tersebut menyimpulkan bahwa; keluarga adalah salah satu faktor yang menyebabkan anak karakternya kurang baik karena kurang perhatian sama orangtuanya. Oleh karena itu orangtua sangat berperan penting untuk mendidik dan merawat anak anak

³⁸ Antonius Damang, Kepala rumah tangga, Wawancara hari Rabu Tanggal 11 Juli 2018.

mereka. dalam pembinaan karakter anak keluarga merupakan pendukung utama jika anak akan berbaur baik di sekolah maupun di tengah-tengah lingkungan tempat didikan yang diberi oleh ayah dan ibu sangat berperan penting terhadap kondisi mental dan pasikis anak.

C. Pembinaan krakter anak di Desa Taen Terong Satu

Di dalam menerapkan pembinaan karakter anak ada faktor yang mempengaruhinya faktor-faktor tersebut bisa berasal dari pergaulan dalam keluarga, pergaulan dalam sekolah dan prgaulan dalam masyarakat dari uraian diatas peneliti menanyakan lebih rinci faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter anak. Berikut pendapat salah satu keluarga yang menjelaskan tentang keluarga

Menurut ibu fatma wati ada bebrapa cara pembinaan krakter anak agar anak tidak memiliki karakter yang buruk dengan cara sebagai berikut:

Keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter anak, anak yang hidup di tengah keluarga yang harmonis selalu melakukan ketaatan kepada allah swt dan ia akan tumbuh menjadi anak yang taat dan pemberani, memberikan perhatian penuh kepada anaknya, mengajarkan nilai-nilai agama dalam diri anak sehingga membuat anak menjadi percaya diri. ³⁹

Jadi keluarga salah satu faktor yang penting terhadap pembinaan karakter anak, keluarga merupakan pendukung utama jika anak akan berbaur baik disekolah maupun di tengah-tengah

³⁹ Ibu Fatma wati , Ibu rumah tangga, Wawancara hari selasa tanggal 1o juli 2018

lingkungan tempat tinggalnya. Didikan yang di berikan oleh ayah dan ibu sangat berperan penting terhadap kondisi mental dan pasikis anak.

Menurut Ibu Marwati Biba ada beberapa pembinaan krakter anak yang perlu di ajarkan kepada anak:

Menanamkan nilai-nilai moral pada anak Maisalnya nilai yang di tanamkan disini yalah: nilai religius, pantang menyerah, kasih sayang, rendah hati, disiplin, sopan santun, menghargai orang lain, tanggungjawab, demokrasi dan mandiri. disinilah Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar moral, yang tidak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi.⁴⁰

Peneliti juga meneliti strategi orangtua dalam memberi nasehat pada anak. Memberikan nasehat merupakan hal yang sangat penting bagi anak, sebab dari situlah seorang anak bisa memahami apa yang boleh dia lakukan dan yang tidak boleh dia lakukan. Begitu juga dalam hubungannya dengan teman sebaya, anak dapat mengerti apa yang dilakukan oleh orang lain, sehingga anak tidak lagi melihat dirinya saja dan anak dapat memahami apa yang di lakukan orang lain terhadap dirinya. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar moral, yang tidak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses pembentukan karakternya.

⁴⁰ Marwati Biba, Ibu Rumah Tangga, jumad tanggal 13 juli 2018

D. Faktor yang menjadi Penghambat dan Penunjang dalam Pembinaan karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada NTT

1. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu

Di dalam menerapkan pembinaan karakter pada anak ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan karakter anak, faktor-faktor tersebut biasa berasal dari pergaulan dalam keluarga, pergaulan dalam sekolah, pergaulan dalam masyarakat.

Menurut pendapat Ibu Sri Alang ada beberapa faktor penghambat dalam pembinaan karakter anak.

Kondisi lingkungan keluarga misalnya: Faktor ekonomi, Faktor agama, Faktor sosial dan lain-lain sebagainya.

Kondisi lingkungan sekolah misalnya: Sarana dan prasarana yang tidak mendukung, Kurangnya tenaga pendidik, Pengaruh teman dekat.

Kondisi lingkungan masyarakat misalnya: Pengaruh lingkungan, Teman dan sahabat, Radio dan Televisi, Internet, Faktor sosial.⁴¹

Uraian dari hasil wawancara diatas bahwa dari beberapa faktor tersebut diatas dapat mempengaruhi karakter anak ,karna faktor tersebut diatas dapat menyebabkan anak menjadi karakter yang kurang baik. Oleh karna itu diharapkan kepada setiap orang tua

⁴¹ Ibu Sri Alang, sebagai ibu rumah tangga, Wawancara sabtu tanggal 14 juli

untuk selalu mengontrol atau mengawasi anak-anak mereka dimana saja anak mereka berada.

Menurut pendapat Ibu Marwati Biba ada beberapa faktor penghambat dalam pembinaan karakter anak;

Tingkat Pendidikan Orangtua

Pendidikan yang diperoleh orangtua dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dalam rumah tangga sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anggota keluarganya (anak-anaknya). Karena apabila orangtua tidak memiliki ilmu pengetahuan baik tentang tata cara mendidik, mengasuh, membimbing anak maupun lainnya, maka pelaksanaan pendidikan dalam rumah tangga sebagaimana yang diharapkan sulit diwujudkan (gagal).

Faktor Ekonomi

Hubungan pendidikan dengan perekonomian sangatlah berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Ekonomi yang kurang akan membatasi kesempatan belajar sehingga menimbulkan kesulitan pada anak. Ekonomi keluarga erat hubungannya dengan prestasi belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan dan sebagainya dan juga membutuhkan fasilitas belajar”.

Faktor Sosial

Faktor sosial ini juga akan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan anak dalam rumah tangga (keluarga), Karena di dalam rumah tangga terdapat beberapa anggota keluarga teman bermain seperti anak, kakek dan nenek, kakak dan adik, serta teman bergaul seperti tetangga di sekitar rumah tempat mereka tinggal. Dalam kaitannya dengan faktor sosial (teman bergaul) tempat bergaul yang kurang baik akan mempengaruhi tingkah laku anak, ia akan mudah pula ikut-ikutan untuk menunjukkan solidaritasnya, hal ini akan membawa anak malas.

Faktor Agama

Ilmu pengetahuan yang tinggi, tanpa disertai oleh keyakinan beragama, akan gagal dalam memberikan kebahagiaan kepada yang memilikinya. dalam kenyataan sehari-hari kita menyaksikan banyak kaum inteligensi, yaitu orang yang banyak pengetahuannya, tidak mampu memanfaatkan kemampuannya untuk menciptakan kebahagiaan, baik bagi dirinya, keluarganya maupun bagi masyarakat umum. Artinya apabila bagi orangtua selaku pendidik tak pernah mengamalkan ajaran-ajaran agama

terutama membiasakannya kepada anaknya, niscaya akan sulit dicapainya suatu kebahagiaan dalam keluarganya.⁴²

Uraian dari penjelasan diatas dapat menarik kesimpulan bahwa keluarhga sangat besar peranannya dan pengaruhnya terhadap pembinaan karakter anak. Untuk itu, setiap setiap anggota keluarga memiliki peranan dan tanggungjawab moral terhadap pelaksanaan pembinaan karakter anak. Hal ini sejalan dengan adanya hubungan timbal balik antara masyarakat, sekolah, keluarga, adapun fakrtor yang mempengaruhi, misalnya tingkat pendidikan orangtua, faktor ekonomi, faktor agama, faktor sosial, internet, televisi, teman dan sahabat. Faktor inilah yang menjadi pemghamat dalam pembinaan karakte anakr sehingga anak memiliki karakter kurang baik.

2. Faktor Penunjang dalam Pembinaan Krakter anak di Desa Taen

Terong Satu

Menur ut Bapak Takdir Tatok ada beberapa faktor penunjang

Lingkungan Rumah yang relligius

Maksudnya disini adalah karena sebagian besar tempat tinggal pegawai kantor kementerian agama berbeda di pelosok desa dan dekat dengan masjid-masjid setempat serta jauh dari lingkungan metrapolitan, maka penerapan pendidikan keluarga berjalan dengan baik karena anak dapat dibina untuk selalu disiplin melaksanakan shalat berjamaah secara teratur dan tepat dan sangat terhindar dari kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat misalnya, nongkrong di jalan-jalan maupun di mall (pusat perbelanjaan) yang pada umumnya dilakukan oleh anak-anak yang tinggal di daera perkotaan.

⁴² Marwati Biba, Ibu Rumah Tangga, jumad tanggal 13 juli 2018

Kecerdasan orangtua dalam memahami krakter dasar anak yang berbeda-beda

Maksudnya disini adalah Bagi orangtua yang memiliki anak lebih dari satu maka kecerdasan orangtua sangat penting dalam memahami krakter dasar anak yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak lainnya dengan tujuan agar orangtua mampu mendewasakan mereka. Kecerdasan yang dimaksud dalam hal ini adalah keilmuan yang dimiliki oleh orangtua dalam mendidik anak haruslah luas sehingga dengan keilmuan tersebut mampu mengetahui apa yang sebenarnya yang dibutuhkan oleh seseorang anak dalam kehidupannya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Maksudnya disini adalah dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sat ini yaitu adanya alat komunikasi berupa handphone, orangtua sangatlah terbantu dalam memantu posisi anak jika berada di luar rumah, dan orangtua dapat mengetahui dengan siapa anak bergaul di luar rumah, kemana saja anak melakukan kegiatan di luar rumah.⁴³

Uraian dari hasil wawancara diatas bahwa dari beberapa faktor penunjang diatas dapat mendukung karakter anak menjadi baik. Karena faktor tersebut diatas merupakan faktor pendukung bagi anak dalam pembentukan karakter anak menjadi lebih baik .

Menurut Bapak Abdula Ndaun faktor penunjang dalam pembinaan karakter anak adalah

Hubungan anak dan keluarga sangat menjadi faktor penunjang dalam pembinaan krakter anak, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah juga mampu mendukung dalam pembinaan krakter anak, karena antara orangtua dan toko agama, masyarakat dan guru bekerja sama dalam pembinaan krakter anak yang baik, agar anak mampu menjadi anak yang baik juga dan memiliki krakter yang baik.⁴⁴

⁴³ Takdir Tatok, sebagai kepala rumah tangga, wawancara minggu 15 juli 2018

⁴⁴ Abdula Ndaun, Kepala rumah tangga, Wawancara Kamis tanggal 12 juli 2018

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat memahami bahwa menilai peranan orangtua terhadap pembinaan karakter anak yaitu masih kurang karena bagaimana orangtua ingin membina karakter anaknya karena sebagian orangtua tidak tinggal bersama anaknya karena faktor kerjaan yang diluar dari tempat tinggal anak. Meskipun demikian, orangtua hidup dalam keluarga harmonis yang utuh dalam memberikan arahan, pembinaan dan pola asuh orantuanya tidak sekedar nasehat tapi orangtua yaitu ayah dan ibu memberikan teladan yang langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Orangtua terutama ibu di samping memberi kebutuhan jasmani misalnya pakayan, makan, perumahan, pemeliharaan kesehatan dan sebagainya, juga tidak luput dari perhatian untuk menuntun anak-anaknya kearah kebaikan sehubungan dengan perkembangan pribadinya, orangtua terutama ayah disamping menjari nafkah sehari-hari dalam menghidupi keluarga yaitu ibu dan anak, juga harus mencurahkan perhatian kepada pembinaan karakter anak mereka terutama dalam usaha pembentukan kepribadian anak.

Seorang anak bisa tunduk dan taat kepada orangtuanya apabila sikap pembinaan yang diarahkan bernilai positif, artinya dapat menyenangkan dan tidak bertentangan dengan perasaan hatinya, sebab jika pembinaan karakter yang dilakukan orangtua yang bersifat tidak terarah, maka perhatian anak terhadap orangtua tidak akan mendapat sambutan yang memuaskan, olehnya pembinaan orangtua

ayah dan ibu terhadap anak harus terarah dengan sebaik-baiknya, karena kadang harapan dan kenyataan sering terjadi yaitu keinginan orangtua yang seharusnya bernilai yang baik-baik saja, tetapi pada biasanya ternyata sebaliknya tidak sesuai dengan keinginan malah bertantangan. Jadi, kenyataan itu tidak mungkin terjadi kalau bukan kesalahan dari pembinaan yang dilakukan orangtua itu sendiri. Oleh karena itu, keadaan tersebut biasanya sesuai dengan kemampuan anak semakin luas.

Pembinaan yang diarahkan kepada anak selalu disesuaikan dengan tingkat perkembangannya, karena pola pikirannya semakin hari semakin bertambah dan meningkat sehingga sifat koreksi semakin muncul, sikap pembinaan orangtua terhadap anak secara tidak langsung menimbulkan penilaian dari anak karena hubungannya dan mempengaruhi karakter anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian pembahasan tersebut, maka dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran keluarga terhadap pembinaan karakter anak

Pembinaan karakter anak di Desa Taen Terong Satu sangat penting dengan mendidik anak sejak usia dini, melalui pembiasaan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak dalam setiap melakukan aktifitas kesehariannya. Dalam mendidik anak, setiap orangtua diharapkan mampu membimbing anak ke arah yang baik agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang biasa merugikan dirinya. Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak. Oleh karena itu, orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak dengan membiasakannya bertingkah laku baik sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai islam.

2. Pembinaan Karakter Anak.

Pembinaan karakter anak di desa taen terong satu bahwa ada sebagian anak yang memiliki karakter baik dan ada pula sebagian anak yang memiliki karakter yang kurang baik. Disini anak yang memiliki karakter kurang baik di sebabkan karena kurangnya perhatian dari orangtua, karena orangtua sibuk dengan

pekerjaannya di luar rumah sehingga lupa sama tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga.

3. Faktor penghambat dalam pembinaan karakter anak

Dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga tidak jarang kita dapatkan fenomena-fenomena atau problematika yang sedikit banyak mempengaruhi perkembangan karakter anak dalam keluarga. Faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak dan pendidikan dalam keluarga (rumah tangga) yang dilaksanakan oleh orangtua disebabkan. Faktor lingkungan, Teman sebaya, Tingkat Pendidikan Orangtua, Faktor Ekonomi, Faktor Sosial, Faktor Agama. Oleh karena itu setiap orangtua agar selalu memantau anak ketika diluar rumah. dan juga seperti halnya media sosial, dll.

4. Faktor Penunjang dalam Pembinaan Karakter anak di Desa Taen

Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada NTT

Lingkungan Rumah yang religius, Kecerdasan orangtua dalam memahami karakter dasar anak yang berbeda-beda, Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Saran

Sebagai bagian akhir penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut yaitu:

1. Seluruh keluarga di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada. agar memberikan pendidikan karakter yang baik pada anak tidak hanya di sekolah, akan tetapi pendidikan yang utama dilakukan di rumah karena rumah adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan dan anak yang berkrakter baik tergantung dari hasil binaan kedua orangtua dan keluarga.
2. Kepada orangtua yang memiliki anak , harus selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak, bersabar dalam membina dan mendidik anak agar kelak akan menjadi anak yang memiliki akhlak yang mulia.
3. Untuk anak selalu berbaktilah kepada orangtua, agar menjadi anak yang selalu di sayang dan di banggakan oleh orangtua dan keluarga, dan janganlah durhaka kepada kedua orangtua dan jadilah anak yang di banggakan baik di keluarga maupun di masyarakat, dan jadilah anak yang dapat mempengaruhi teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang baik terutama dalam melakukan perintah dalam larangan dari Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al-karim

Ahmadi H. Abu, 2007, *sosiologi pendidikan*, Jakarta; PT. Rineka Cipta,

An –nahawi Abdurrohman, 2010, *Prinsip-Prinsip dan metode Pendidikan Islam*, Bandung; CV. diponegoro.

Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Budi Sulistyowati dan Soerjono Soekanto, 2013, *Sosiologi Satu Pengantar* Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.

Famelia, 2011, *Pendidikan Karakter* Yogyakarta Pustaka Pelajar ,

Hasbullah, 2012, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta; PT Raja Grafindo persada.

Kisyik Abdul Hamid, 2005, *Bimbingan Islam untuk mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung; Al-Bayan.

Mansur, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Mawardi dan Nurhidayati, 2012, *IAD-ISD-IBD*, Bandung; CV. Pustaka Setia,

Mayor Polak J. B. AF, 2014, *Sosiologi*, Jakarta; Ikhtisar.

Muslich Mansur, 2009, *Bagaimana Menulis Skripsi* Jakarta; Bumi Aksara.

Pranowo Bambang, 2013, *Sosiologi Sebuah Pengantar* (Jakarta; Labolatorium Sosiologi Agama.

Sabir HM. Alisuf, 2005, *Psikologi Pendidikan* ,(Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya,

Samana Muchlasi dan Hariyanto, 2011, *Pendidikan Karakter* (Bandung; PT Remaja Rosdakariya.

Sani Ridwan Abdullah Muhammad Kadir, 2016, *Pendidikan Karakter* (Jakarta; PT Bumi Aksara :

Sujanto Agus, 2007, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta; PT. Rineka

Tafsir Ahmad, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Islam* .(Bandung; PT. Remaja Rosda Kariya.

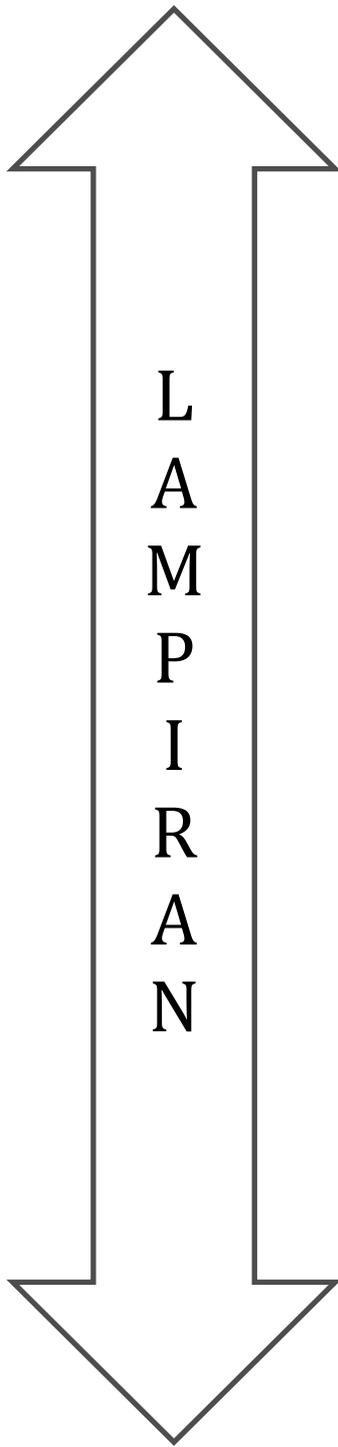
Ulwan Abdullah Nashih, 2005 ,*Kaidah-Kaidah Dasar Pendidikan anak menurut Islam*, Bandung; PT.Remaja Rosdakarya.

UU. SISDIKNAS no.20 Tahun 2003. *Sistem pendidikan nasional*. BAB IV Pasal VII ayat 2

Waluya,Bagja 2009,*Sosiologi 3 menyalami fenomena sosial di masyarakat*, Jakarta; PTSetia Puma invest.

Yusuf H.Syamsu, 2005, *Psikologi Belajar agama*, Bandung; Pustaka Bani Quraisy.

Zubaedi, 2015, *Desain Pendidikan Karakter* , Jakarta; Prenada media Group.



L
A
M
P
I
R
A
N

DOKUMENTASI



Sedang mewawancarai bapak kepala desa Taen Terong I



Sedang mewawancarai ibu Fatma Wati



Sedang mewawancarai bapak Antonius Damang



Sedang mewawancarai bapak Abdullah Ndaun



Sedang mewawancarai ibu Sri Alang



Sedang mewawancarai bapak Muhamad Sait dan keluarga



Sedang mewawancarai bapak Takdir Tatok

RIWAYAT HIDUP



SITTI SUMARNI LIMA. diLahirkan di Rawuk Desa Taen Terong Kecamatan Riung Kabupaten ngada Flores pada tanggal 13 Juli 1995, anak kedua dari tiga bersaudara, buah cinta dan kasih sayang dari pasangan suami istri Abdul Salem Nari dan Masiana Bahgor.

Pendidikan

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan pada tahun 2001 di SDN Marolidhong Kabupaten Ngada dan tamat pada tahun 2007. Kemudian penuli melanjutkan pendidikan tingkat menengah di MTs Swasta Riung Kecamatan Riung Kabupaten Ngada pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Kemudian Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di MA Muhammadiyah Riung Kabupaten Ngada selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) Pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Organisasi

Peneliti pada tahun 2015 ikut berpartisipasi dalam Organisasi MA Muhammadiyah Riung .Peneliti memiliki beberapa hobi dalam bidang olahraga dan seni yakni bermain Volly, kastil sedangkan dalam bidang seni penliti memiliki hobi seperti Seni Tari, Seni Musik .

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran keluarga terhadap pembinaan karakter anak di Desa Taen Terong Kecamatan Riung Kabupaten Ngada NTT?
2. Bagaimana Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada NTT?
3. Metode apa saja yang di terapkan oleh keluarga terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada NTT?
4. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Kecamatan Riung Kabupaten Ngada NTT?
5. Faktor Apa saja yang menjadi Penunjang Terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada?

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Kecamatan Riung Kabupaten Ngada. NTT

Nama : Sitti Sumarni Lima

Nim : 10519210314

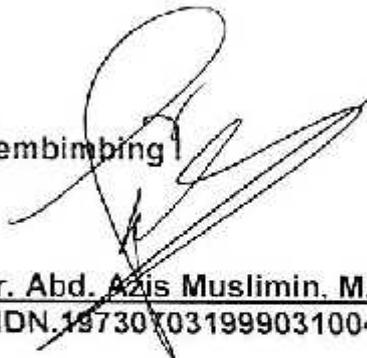
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

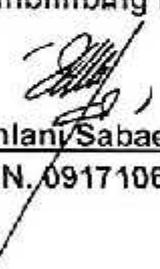
Makassar, 17 Dzulkaidah 1439 H
31 Juli 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd., M.Pd.I
NIDN. 197301031999031004

Pembimbing II


Mahlani Sabae, S. Th.I., MA
NIDN. 0917106202

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sitti Sumarni Lima
Nim : 10519210314
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Dzulqaidah 1439 H
30 Juli 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Sitti Sumarni Lima
NIM 10519210314



PEMERINTAH KABUPATEN NGADA
KECAMATAN RIUNG
KANTOR KEPALA DESA TAEN TERONG SATU
Jln.....No.....Tlp.....

Rawuk 86477

KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 140/DS-TTG-I/64/07/2018

Yang bertandatangan di bawa ini :

Nama : Achmad Rizal
Jabatan : Kepala Desa Taen Terong Satu
Alamat : Rawuk, Desa Taen Terong Satu, Kecamatan Riung,
Kabupaten Ngada

Dasar : Rekomendasi Kepala Penelitian Badan Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten
Ngada, Nomor : 071/ BKPL / 571/ VII / 2018

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Sumarni Lima
NIM : 10519210314
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : Indonesia

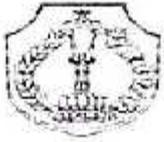
Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian dengan judul Peran
Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong I, Kec. Riung,
Kab. Ngada Nusa Tenggara Timur, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan
guna urusan seperlunya.

Rawuk, 16 Juli 2018
Kepala Desa Taen Terong Satu,



Tembusan disampaikan dengan hormat kepada :

1. Camat Riung di Riung



**PEMERINTAH KABUPATEN NGADA
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jln. Gajah Mada No. 4 Telepon/Fax (0384) 21013

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 071 / BKPL / 571 / VII / 2018

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar : 1141/Un-5/C.4-VIII/V/37/2018.tanggal 23 Mei 2018 tentang Izin penelitian.

Setelah diadakan penelitian kelengkapan administrasi maka, dapat diberikan rekomendasi kepada :

Nama : **SITTI SUMARNI LIMA**
N I M / NPM : 10519 2103 14
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan kegiatan Penelitian dengan Judul :

**“ Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Anak Di Desa
Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada
Nusa Tenggara Timur”**

Lokasi Penelitian : Desa Taen Terong Satu
Lamanya : 1 (satu) minggu
Penanggung Jawab : Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Makassar

Selama melakukan kegiatan dimaksud di harapkan memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan ke Camat setempat.
2. Selama melakukan kegiatan tidak diijinkan untuk melakukan kegiatan di bidang lain.
3. Berbuat positif tidak melakukan hal-hal yang mengganggu ketertiban masyarakat.
4. Wajib melaporkan tentang hasil kegiatannya kepada Bupati Ngada cq. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Ngada.
5. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Surat Ijin ini diberikan untuk digunakan seperlunya dan dimintakan perhatian agar instansi pemerintah yang dihubungi dapat memberikan bantuan kepada yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Bajawa
pada tanggal : 05 Juli 2018

An. Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas
Kabupaten Ngada

Sosial dan Penanganan Konflik
Subsidi Pranata Sosial,



MARIA ARIWEA

Penata TKU

NIP. 6620905 1985122 006

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Camat Riung di tempat;
2. Kepala Desa Taen Terong Satu di tempat;
3. Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Makassar di tempat
4. Yang bersangkutan di tempat;



PEMERINTAH KABUPATEN NGADA
KECAMATAN RIUNG
JL.....NO.....TELP.....
R IUNG – 86471

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomur : 070/BU/ 149/07/2018

Berdasarkan Surat dari Universitas Muhammadiyah Makasar Nomor : 1141/ tzn-5/C-4-VIII/V/37/2018 tentang Izin Penelitian, maka dengan ini kami memberikan Rekomendasi kepada:

Nama : **SITTI SUMARNI LIMA**
N i m : 10519210314
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Kehangsaan : Indonesia

Untuk melakukan kegiatan Penelitian dengan judul :

**“ PERAN KELUARGA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER ANAK DI DESA TAEN TERONG SATU
KECAMATAN RIUNG KABUPATEN NGADA “**

Lokasi Penelitian : Desa Taen Terong Satu, Kecamatan Riung
Lamanya : 1 (Satu) Minggu
Penanggung jawab : Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Makasar

Selama melakukan kegiatan Penelitian di harapkan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian wajib melaporkan ke Kepala Desa Taen Terong Satu
2. Selama melakukan penelitian tidak di ijinakan untuk melakukan kegiatan di bidang lain.
3. Berbuat positif tidak melakukan hal-hal yang mengganggu ketertiban masyarakat.
4. Wajib melaporkan tentang hasil penelitiannya kepada Bupati Ngada Cq. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Ngada.
5. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya dan diminta kepada instansi yang dihubungi dapat memberikan bantuan kepada yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Riung, 9 Juli 2018



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Ngada Cq. Kepala Badan Kesbangpol dan linmas Kab.Ngada.
2. Kepala Desa Taen Terong Satu di tempat
3. Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Makasar di tempat
4. Yang bersangkutan di tempat



PEMERINTAH KABUPATEN NGADA
KANTOR CAMAT RIUNG
JL.....NO.....TELP.....
RIUNG – 86471

REKOMENDASI SELESAI PENELITIAN
Nomor : 070/BU/150/07/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini CAMAT RIUNG, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI SUMARNI LIMA
N I M : 10519210314
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : Indonesia

Adalah benar-benar telah Selesai melakukan penelitian selama 01 (satu) minggu terhitung mulai tanggal 10 Juli 2018 sampai 17 Juli 2018 di Desa Taen Terong Satu, Kecamatan Riung - Kabupaten Ngada dengan judul :

" PERAN KELUARGA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER ANAK DI DESA TAEN TERONG
SATU KECAMATAN RIUNG, KABUPATEN NGADA"

Selama melakukan Penelitian yang bersangkutan telah mentaati semua ketentuan-ketentuan yang bertaku.

Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Riung, 18 Juli 2018

An. Camat Riung
Sekcam

= Rondang Riris C. Pasaribu, S.Sos =
NIP. 19691017 199803 2 008

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Ngada Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kab. Ngada di Bajawa.
2. Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Makasar di tempat.
3. Yang Berhubungan di tempat



PEMERINTAH KABUPATEN NGADA
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**
Jalan Gajah Mada No. 4 Telepon/Fax (0384) 21013
BAJAWA

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 071 / BKPL /603 /VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Ngada, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SITI SUMARNI LIMA
NIM : 10519210314
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : Indonesia.

Benar – benar telah melakukan kegiatan penelitian di Kecamatan Riung, sesuai Surat Keterangan Selesai dari Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nomor : 070/BU/150/07/2018 Tanggal 18 Juli 2018 dengan Laporan Hasil Penelitian berjudul :

**“ PERAN KELUARGA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER ANAK DI DESA TAEN
TERONG I, KECAMATAN RIUNG KABUPATEN NGADA ”**

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk urusan selanjutnya.

Dikeluarkan di : Bajawa
Pada Tanggal : 18 Juli 2018
Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas
Kabupaten Ngada

Drs.HERMAN SAY
Pembina Utama Muda
NIP. 19590929 198603 1 005



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01367 / FAI / 05 / A.6-II / V / 39 / 18
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Sitti Sumarni Lima
Nim : 105 19 2103 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PERAN KELUARGA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER ANAK DI DESA TAEN TERONG SATU KEC. RIUNG KAB. NGADA NUSA TENGGARA TIMUR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

06 Ramadhan 1439 H

Makassar,

22 Mei

2018 M.



Ors. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMDAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Seiden Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 855588 Makassar 90221 E-mail : lp3mu@smuh@plawa.com



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 1141/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Ramadhan 1439 H

23 May 2018 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Ngada Nusa Tenggara Timur

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Ngada - NTT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01367/FAL/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 22 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SITTI SUMARNI LIMA

No. Stambuk : 10519 2103 14

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Keluarga terhadap Pembinaan Karakter Anak di desa Taen Terong Satu Kcc. Riung Kab. Ngada Nusa Tenggara Timur"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Mei 2018 s/d 26 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716